

PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA DI SMP NEGERI 1 BANUHAMPU

Na Tasya Ramadani Novelia¹, Zuwirna², Abna Hidayati³, Fetri Yeni J⁴

^{1, 2, 3, 4}Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatera Barat, Indonesia

Email: nr.novelialia@gmail.com

Article History

Received: 18-07-2024

Revision: 28-07-2024

Accepted: 01-08-2024

Published: 06-08-2024

Abstract. The purpose of this study is to identify the implementation of the Kurikulum Merdeka and obstacles in the implementation of the Kurikulum Merdeka at SMP Negeri 1 Banuhampu. The study of the implementation of the Kurikulum Merdeka at SMP Negeri 1 Banuhampu can be carried out using a qualitative approach with a descriptive research method. The data collection technique uses observation, interview, and documentary research techniques to collect data from participants (including principals, curriculum representatives and teachers) involved in the implementation of the self-directed learning program at SMP Negeri 1 Remaja. Data analysis is carried out qualitatively consisting of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study show that the Kurikulum Merdeka has been implemented as expected. However, in its implementation, teachers need guidance, including attending training sessions at schools to learn more about the Kurikulum Merdeka and continuing to activate the learning community to identify shortcomings and things that need to be improved. In learning, the teachers have carried out the learning process according to the Kurikulum Merdeka and prepared learning tools starting from Learning Outcomes (CP), Learning Objectives Flow (ATP), Learning Objectives (TP), and teaching modules. Obstacles in the implementation of the Kurikulum Merdeka are human resources who do not understand the implementation of the Kurikulum Merdeka and inadequate facilities and infrastructure at SMP Negeri 1 Banuhampu so that it slows down the learning process in the classroom.

Keywords: Implementation, Obstacles, Kurikulum Merdeka

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pelaksanaan kurikulum Merdeka dan hambatan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Banuhampu. Kajian pelaksanaan kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Banuhampu dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan penelitian dokumenter untuk mengumpulkan data dari partisipan (termasuk kepala sekolah, perwakilan kurikulum dan guru) yang terlibat dalam pelaksanaan program *self-directed learning* di SMP Negeri 1 Remaja. Analisis data dilakukan secara kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka telah dilaksanakan sesuai harapan. Namun, dalam penerapannya guru memerlukan bimbingan, termasuk menghadiri sesi pelatihan di sekolah untuk mempelajari lebih lanjut tentang Kurikulum Merdeka dan terus mengaktifkan komunitas belajar untuk mengidentifikasi kekurangan dan hal yang perlu diperbaiki. Dalam pembelajaran para guru telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai Kurikulum Merdeka dan menyiapkan perangkat pembelajaran mulai dari Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Modul ajar. Hambatan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka yaitu sumber daya manusia yang secara keseluruhan belum memahami tentang pelaksanaan Kurikulum Merdeka dan belum memadainya sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Banuhampu sehingga memperlambat proses pembelajaran di dalam kelas.

Kata Kunci: Implementasi, Hambatan Kurikulum Merdeka

How to Cite: Novelia, N T. R., Zuwirna., Hidayati, A., & Yeni J, F. (2024). Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Banuhampu. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (4), 4411-4417.
<http://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1558>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam mewujudkan manusia dalam masyarakat yang beradab. Saat ini, seiring dengan semakin mendalamnya perkembangan globalisasi, masyarakat manusia sedang mengalami perubahan yang signifikan. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi pembangunan bangsa Indonesia, dan landasan strategis pembangunan adalah pendidikan. Pendidikan harus digunakan untuk mengajar semua orang, bukan hanya kelompok tertentu. Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab pemerintah untuk menyelesaikan masalah ini demi kepentingan semua orang (Hakim, 2016). Pandangan di atas menunjukkan bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan demokratis dan tujuannya adalah membangun masyarakat yang bermutu. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya sumber daya manusia bagi perkembangan peradaban Indonesia di era 4.0 (Syakroni, 2023).

Untuk membangun sistem pendidikan yang sejalan dengan industrialisasi, negara ini memperkenalkan sistem kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka yang berdiri sendiri adalah kursus pembelajaran terpisah dalam kurikulum yang isinya dapat disederhanakan untuk memberikan waktu kepada siswa untuk mempelajari konsep lebih dalam dan mengembangkan keterampilan. Guru mempunyai kebebasan memilih perangkat pengajaran yang berbeda untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan minat belajar siswa (Kemendikbud, 2021). Kurikulum merdeka adalah konsep yang dirancang untuk memberikan siswa kebebasan untuk mengatur dan mengembangkan gaya belajar mereka sendiri. Filosofi Program Studi Mandiri mendorong mahasiswa untuk belajar lebih aktif sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Dengan cara ini, siswa tidak pasif mengikuti kurikulum yang ditetapkan negara, tetapi mempunyai kebebasan menentukan cara belajar sesuai kebutuhannya sendiri. Kurikulum merdeka dilaksanakan dengan memberikan kesempatan kepada lembaga pendidikan, termasuk pengelola sekolah, guru, dan siswa, untuk bebas memilih topik dan mata pelajaran yang ingin dipelajari dan ingin dipelajari. Mereka mempunyai kebebasan memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya (Wahyuni, 2021).

Kurikulum merdeka dirancang untuk menciptakan pendidikan bermakna dan efektif yang menanamkan keimanan, cinta kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak yang tinggi serta meningkatkan kreativitas, bakat, dan prakarsa peserta didik sehingga menjadi pembelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila. Dalam hal ini konsep pembelajaran sepanjang hayat dilaksanakan melalui sumber Pancasila atau sebagaimana disebutkan dalam profil pelajar Pancasila. Pengembangan Profil Pelajar Pancasila secara praktis

mempertimbangkan perubahan konteks global, antara lain dunia kerja, perubahan sosial, budaya, dan politik, serta kepentingan nasional. Hal ini didasarkan pada kebudayaan nasional, nasionalisme dan agenda pembangunan nasional yang tertuang dalam undang-undang (yaitu UUD 1945 dan Pancasila) (Aransyah et al., 2023)

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Banuhampu belum berjalan efektif karena adanya hambatan dalam penerapan Kurikulum Merdeka yang tidak sepenuhnya mendapatkan dukungan dari guru sehingga pelaksanaan pembelajaran terkesan kurang optimal (Napitupulu et al., 2023). Hambatan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka yaitu Sumber daya manusia yang belum secara keseluruhan mampu menjalankan program Kurikulum Merdeka, beberapa guru mengalami kesulitan dalam menyusun materi pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, terutama jika para guru tidak mengikutipelatihan yang memadai atau sumber daya yang cukup (Yuliawan et al., 2023). Ada juga beberapa guru merasa kurang dapat dukungan dari pihak sekolah atau pemerintah dalam hal pelatihan, bahan ajar yang diperlukan, atau sumber daya lainnya untuk mendukung penerapan Kurikulum Merdeka (Redana & Suprpta, 2023). Dan juga sarana dan prasarana yang belum memadai, kurikulum juga menekankan keberagaman keterampilan, minat, bakat dan kebutuhan siswa, sehingga memungkinkan mereka belajar sesuai minat dan bakatnya. Namun, kekhususan pendekatan ini menyebabkan masih adanya tantangan dalam penerapannya, khususnya dalam hal sarana dan prasarana penelitian. Kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran yang menunjang pemanfaatan teknologi, informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, seperti laboratorium, komputer, jaringan, proyektor, dan sebagainya (Aransyah et al., 2023). Oleh karena itu, guru tidak bisa mendapatkan berbagai sumber belajar terkait teknologi global dan tidak bisa beradaptasi dengan perubahan zaman (Armadani, 2023).

METODE

Kajian pelaksanaan kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Banuhampu dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Tujuan dari metode penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, mendeskripsikan dan memahami fenomena dan fenomena yang terjadi di lapangan sehingga tercipta suatu mata kuliah yang mandiri, komprehensif dan rinci. Menurut (Moleong, 2021), menggunakan metode penelitian kualitatif dalam penelitian berarti peneliti menggambarkan peristiwa dan fenomena yang ada di lapangan tanpa mengubah tujuan penelitian. Penelitian bersifat deskriptif dan kesimpulan diambil berdasarkan apa yang tersedia atau dapat diakses pada

suatu lokasi atau lokasi tertentu.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan penelitian dokumenter untuk mengumpulkan data dari partisipan (termasuk kepala sekolah, perwakilan kurikulum dan guru) yang terlibat dalam pelaksanaan program *self-directed learning* di SMP Negeri 1 Remaja. Guru dapat menjadi subjek penelitian karena merupakan guru langsung implementasi kurikulum dan mempunyai pengalaman serta cara pandang yang berbeda terhadap implementasi kurikulum. Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kurikulum dan dapat memberikan umpan balik terhadap permasalahan dan keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Analisis data dilakukan secara kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Banuhampu dilaksanakan pada tahun 2021, dimana pelaksanaannya dilaksanakan secara bertahap, tahun 2021 untuk kelas VII, tahun 2022 Kurikulum Merdeka diterapkan untuk kelas VII dan VIII, pada tahun 2023 penerapan Kurikulum Merdeka telah diterapkan untuk semua kelas yaitu kelas VII, VIII, dan IX. Dalam pelaksanaannya sudah terlaksana dengan baik sesuai yang diharapkan. Tetapi dalam pelaksanaannya guru masih perlubimbingan dengan mengikuti pelatihan di sekolah untuk mempelajari lebih dalam tentang Kurikulum Merdeka ini, serta selalu mengaktifkan komunitas belajar untuk mengevaluasi letakkekurangan dan bagian yang perlu diperbaiki. Dalam pembelajaran pun guru-guru juga telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka dan juga telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yaitu proses pembelajaran yang menggunakan konten, proses, dan produk dimana pembelajaran tidak hanya mononton saja tetapi juga menggunakan audio, video, dan visual lainnya untuk mendukung proses pembelajaran (Moulina et al., 2023). Ada tiga tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Banuhampu yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal ini dijelaskan sebagai berikut:

Perencanaan

Sebelum melaksanakan program yang berdiri sendiri, sekolah harus memahami pedoman dan menyiapkan dokumentasi pendukung yang diperlukan untuk proses tersebut. Guru harus mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, seperti bahan ajar dan media, serta melatih guru untuk mengajar sepanjang tahun ajaran. Hal ini penting karena penerapan

kursus mandiri membuat perbedaan besar dalam pembelajaran. Ketika menerapkan kursus individual, guru harus mempertimbangkan keadaan dan konteks serta menyesuaikan pengajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa. Persiapan yang diperlukan antara lain mempelajari tujuan awal mata pelajaran dan apa yang ingin disampaikan guru kepada siswa dalam proses pembelajaran (Mobonggi et al., 2023). Guru selanjutnya harus mempersiapkan Hasil Pembelajaran (CP), serta proses Tujuan Pembelajaran (ATP) dan materi yang akan diajarkan. Terakhir, guru harus memahami prinsip-prinsip menilai atau mengevaluasi pembelajaran dalam mata kuliah yang berdiri sendiri agar dapat mencapai dan mengukur tujuan pembelajaran dengan lebih baik.

Pelaksanaan

Dalam melaksanakan pembelajaran mandiri, guru harus mempertimbangkan kebutuhan seluruh siswa dan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, guru mengikuti spesifikasi pada tahap perencanaan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang baik, mulai dari pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup dengan kesesuaian yang telah dibuat pada tahap perencanaan, dengan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi sebagai strategi pembelajaran. Kurikulum Merdeka yang sudah sesuai dengan pedoman pembelajaran yang mana inti dari pembelajaran adalah pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik, terpenuhinya indikator-indikator seperti media, lingkungan yang memadai, dan lain-lain yang menjadikan pembelajaran menjadi efektif, dan tidak adanya ketertinggalan peserta didik, sehingga siswa tidak ketinggalan memenuhi kebutuhan belajarnya (Maulidia et al., 2023).

Evaluasi

Evaluasi memegang peranan penting dalam mengukur keberhasilan proses pembelajaran mata kuliah mandiri. Penilaian pada mata kuliah mandiri tidak hanya mencakup penilaian dan ujian akhir, tetapi juga penilaian formatif dan sumatif secara berkala. Penilaian formatif terjadi selama proses pembelajaran dan dirancang untuk memberikan umpan balik dan bimbingan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Penilaian formatif membantu guru mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa dan memodifikasi metode pengajaran agar pengajaran menjadi lebih efektif (Redana & Suprpta, 2023). Penilaian sumatif dilakukan pada akhir proses pembelajaran, seperti ujian semester atau tahun ajaran, dan dirancang untuk mengukur kinerja mahasiswa dalam kaitannya dengan kompetensi yang dituangkan dalam mata kuliah. Selain itu, evaluasi program belajar

mandiri juga mencakup berbagai aspek pengembangan kepribadian siswa. Penilaian interpersonal tidak hanya mengukur aspek kognitif anak tetapi juga aspek emosional dan psikomotoriknya.

Dalam proses pelaksanaan kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Banuhampu terdapat beberapa kendala yaitu Sumber Daya Manusia (SDM) belum sepenuhnya memahami bagaimana rencana pelaksanaan kurikulum merdeka. Penyelenggaraan pembelajaran mandiri terkendala oleh guru yang belum memiliki literasi teknologi, serta masih terdapat guru yang belum memahami teknologi dan kesulitan mengikuti perkembangan teknologi pembelajaran di era digital (Aransyah et al., 2023). Akses dan gunakan aplikasi yang mendukung pembelajaran. Kurangnya sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung pelaksanaan kursus mandiri menjadi salah satu kendala terselenggaranya kursus mandiri. Di SMP Negeri 1 Banuhampu sarana dan prasarana yang diperlukan untuk proses pembelajaran tersedia namun belum mencukupi sehingga harus digunakan alternatif lain seperti proyektor dan komputer. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor penghambat proses pembelajaran di kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Banuhampu dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka sudah sesuai dengan yang diharapkan. Namun dalam proses implementasinya, guru masih memerlukan bimbingan. Dengan berpartisipasi dalam pelatihan di sekolah, mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kurikulum merdeka dan sering kali mengaktifkan komunitas belajar untuk menilai kesenjangan dan area yang perlu ditingkatkan. Terkait pembelajaran, guru juga melaksanakan proses pembelajaran sesuai kurikulum merdeka dan menyiapkan perangkat pembelajaran dari aspek hasil belajar (CP), proses pembelajaran tematik (ATP), tujuan pembelajaran (TP) dan satuan pengajaran. Dan terapkan juga pembelajaran terdiferensiasi merupakan suatu proses pembelajaran yang menggunakan isi, proses dan produk dimana pembelajaran tidak sebatas visualisasi saja, namun juga menggunakan audio, video dan materi visual lainnya untuk menunjang proses pembelajaran. Namun dalam proses pelaksanaannya, masih terdapat kendala dalam pelaksanaan kursus mandiri di SMP Negeri 1 Banuhampu, yaitu sumber daya manusia belum sepenuhnya memahami kemampuan melaksanakan rencana kurikulum merdeka dan kurangnya sarana dan prasarana pendidikan sebagai penunjang pelaksanaan kurikulum merdeka.

REFERENSI

- Aransyah, A., Herpratiwi, H., Adha, M. M., Nurwahidin, M., & Yuliati, D. (2023). Implementasi Evaluasi Modul Kurikulum Merdeka Sekolah Penggerak Terhadap Peserta Didik SMA Perintis 1 Bandar Lampung. *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(1), 136. <https://doi.org/10.33394/jtp.v8i1.6424>
- Hakim, L. (2016). *Pemerataan Akses Pendidikan Bagi Rakyat Sesuai Dengan Amanat Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Edutech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu*
- Maulidia, L., Nafaridah, T., Gillian, M. F. N., & Sari, E. M. K. (2023). *Analisis Keterampilan Abad Ke 21 Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 2 Banjarmasin.*
- Mobonggi, A., Gorontalo, I. S. A., & Hakeu, F. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.* 3(2), 73–84.
- Moleong, Lexy J. 2021. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya
- Moulina, D., Lian, B., & Putra, M. J. (2023). *Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sma Negeri 10 Palembang.* 6(2), 537–543.
- Napitupulu, G., Silalahi, M., & Gultom, S. (2023). *Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Bandar.* 06(01).
- Putri Armadani, P. K. S. (2023). *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Junjung Sirih.* <https://doi.org/10.5281/ZENODO.7527654>
- Redana, D. N., & Suprpta, I. N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sma Negeri 4 Singaraja. *Locus*, 15(1), 77–87. <https://doi.org/10.37637/locus.v15i1.1239>
- Syakroni, M. (2023). *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah*
- Yuliawan, E., Samsudduha, A., & Saputra, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sma Negeri 1 Tanjung Jabung Timur. *Journal of Sport Science and Tourism Activity (JOSITA)*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.52742/josita.v2i1.19457>
- Wahyuni, S. (2022). *Kurikulum merdeka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.* Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK).